

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1 Kebutuhan Hunian di Kawasan Perkotaan, Indonesia.

Perkembangan kota-kota di Indonesia terbilang semakin pesat. Hal tersebut seiring dengan jumlah dan kepadatan penduduk yang terus meningkat secara alamiah maupun karena terjadinya urbanisasi.

Tabel 1. 1 Presentase Pertumbuhan Penduduk Pulau Jawa Tahun 2010-2035

| Provinsi | Tahun | | | | | |
|---------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2010 | 2015 | 2020 | 2025 | 2030 | 2035 |
| DKI Jakarta | 100.0 | 100.0 | 100.0 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |
| Jawa Barat | 65.7 | 72.9 | 78.7 | 83.1 | 86.6 | 89.3 |
| Jawa Tengah | 45.7 | 48.4 | 51.3 | 54.3 | 57.5 | 60.8 |
| DI Yogyakarta | 66.4 | 70.5 | 74.6 | 78.0 | 81.3 | 84.1 |
| Jawa Timur | 47.6 | 51.1 | 54.7 | 58.6 | 62.6 | 66.7 |
| Banten | 67.0 | 67.7 | 69.9 | 73.7 | 78.8 | 84.9 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Pusat, 2014

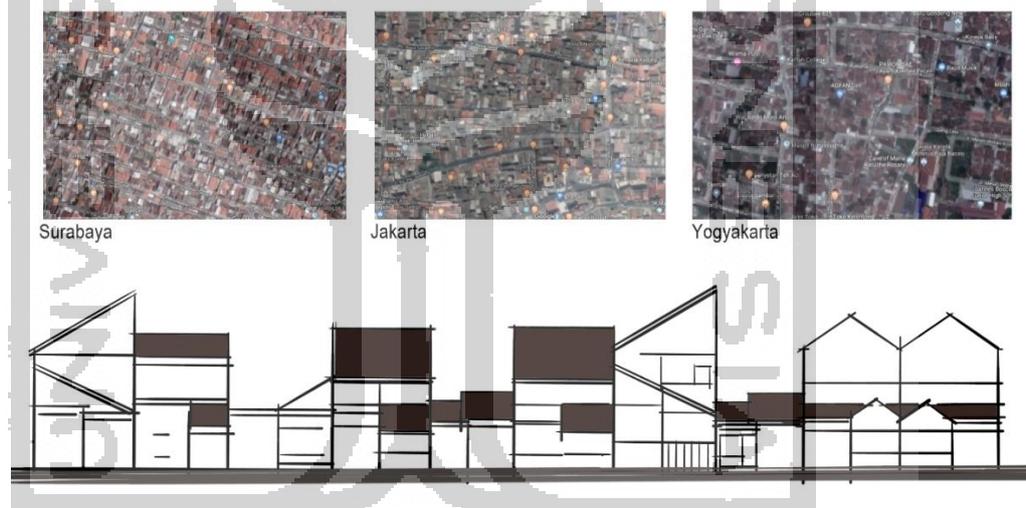
Tabel diatas menunjukkan presentase pertumbuhan penduduk perkotaan provinsi yang ada di Pulau Jawa. Provinsi D.I Yogyakarta memiliki presentasi yang cukup tinggi dibandingkan provinsi lain dengan kenaikan rata rata 2-4 persen per lima tahun. Semakin besar presentase pertumbuhan penduduk daerah perkotaan semakin bertambah jumlah penduduk dan semakin padat wilayah tersebut. Kepadatan dan jumlah penduduk merupakan beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan kebutuhan hunian. Peningkatan tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan lahan sehingga muncul kendala berupa optimalisasi kebutuhan ruang dan tata ruang rumah yang harus diselesaikan oleh arsitek agar tercipta sebuah hunian yang memenuhi segala kebutuhan aktivitas dan kenyamanan serta kesehatan pengguna.

1.1.2 Urgensi Penerapan Konsep Desain Rumah Sehat di Kawasan Pemukiman Padat Perkotaan

Menurut Dinkes (2007) rumah yang dikatakan sehat adalah rumah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan fisiologis antara lain pencahayaan, penghawaan dan ruang gerak yang cukup, terhindar dari kebisingan yang mengganggu.
2. Memenuhi kebutuhan psikologis antara lain privacy yang cukup, komunikasi yang sehat antar anggota keluarga dan penghuni rumah.
3. Memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antar penghuni rumah
4. Memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan baik yang timbul karena keadaan luar maupun dalam rumah.

Gambar 1. 1 Tampak Atas dan Street Picture Pemukiman Padat Kota di Indonesia (Sampel: Jakarta, Surabaya, Yogyakarta)



Sumber: Google Maps modifikasi penulis, 2019

Dari gambar diatas kawasan pemukiman perkotaan dengan sampel Kota Surabaya, Jakarta, dan Yogyakarta secara visual dapat terlihat jarak antar bangunan sangat dekat atau bahkan berhimpitan, halaman yang sempit bahkan tidak ada dengan gambaran *street picture* yang serupa seperti ilustrasi diatas. Sehingga dapat dilihat adanya indikasi bahwa bangunan dua lantai pada kawasan perkotaan padat rentan terhadap minimnya pencahayaan dan penghawaan alami yang masuk, dikarenakan saling tertutupi oleh atap dan bangunan lain dan sumber utama cahaya serta penghawaan yang masuk berada

pada bagian depan bangunan. Sehingga penerapan konsep rumah sehat yang sesuai dengan persyaratan dan regulasi yang ada menjadi penting untuk diterapkan sebagai salah satu cara mengoptimalkan desain rumah agar nyaman di kawasan pemukiman perkotaan yang akan terus mengalami perkembangan dalam hal kepadatannya.

1.1.3 Pengalaman Perencanaan Proyek Rumah Kricak, Jatimulyo, Yogyakarta.

Gambar 1. 2 Eksterior Rumah Kricak



Sumber: Penulis, 2018

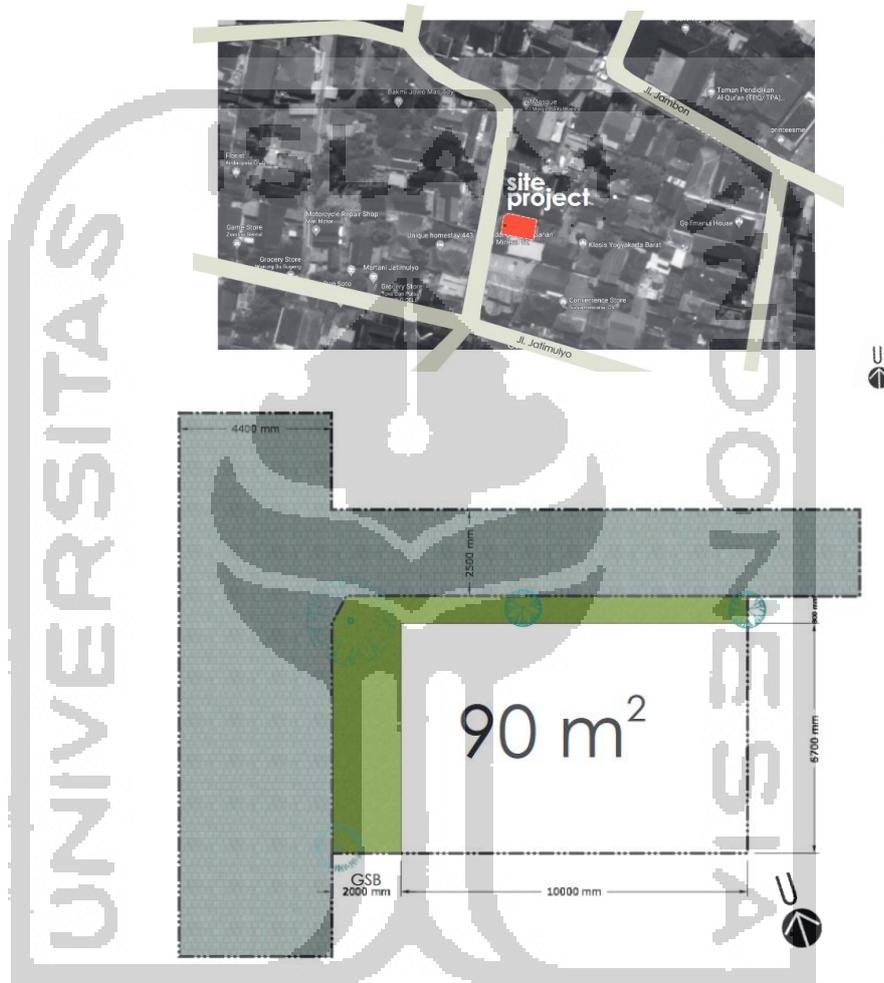
Spesifikasi Proyek

| | |
|----------------|--|
| Nama Proyek | Rumah Kricak |
| Jenis bangunan | Rumah Tinggal |
| Lokasi Proyek | Jalan Jatimulyo TR 1/436 Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta |
| Pemilik | Ibu Sumarsih |
| Tahun | 2018 |
| Luas Lahan | 90 m ² |
| Luas Lantai | 135,86 m ² |
| Jumlah Lantai | 2 lantai |

Lokasi perancangan berada dikawasan cukup padat di Jalan Jatimulyo TR 1/436 Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta, 300 meter dari Jalan Magelang. Merupakan rumah hunian lama yang akan direnovasi seluruhnya yang akan dibuat menjadi 2 lantai. Seusai keinginan yang disampaikan owner, lahan yang

akan digunakan untuk bangunan sebesar 6,7 m x 10 m. Sisanya digunakan untuk taman dan sempadan jalan

Gambar 1. 3 Lokasi Proyek



Sumber: Penulis, 2018

Dalam proses perancangan, kebutuhan ruang ditentukan dengan diskusi bersama pemilik. Berikut adalah kebutuhan ruang yang didapatkan dari hasil diskusi:

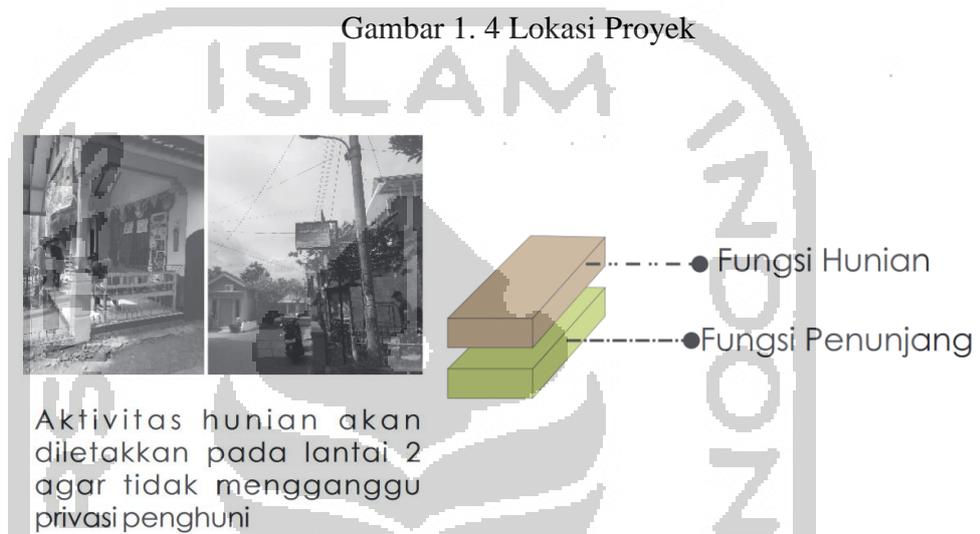
Skema 1. 1 Kebutuhan Ruang Rumah Kricak



Sumber: Penulis, 2018

Bangunan disekitar site perancangan mayoritas merupakan hunian, dekat dengan fasilitas pendidikan berupa PAUD Inklusi tepat diutara site. Fungsi bangunan pada lantai satu selain sebagai garasi dapat digunakan sebagai area kegiatan PAUD sesuai dengan keinginan pemilik.

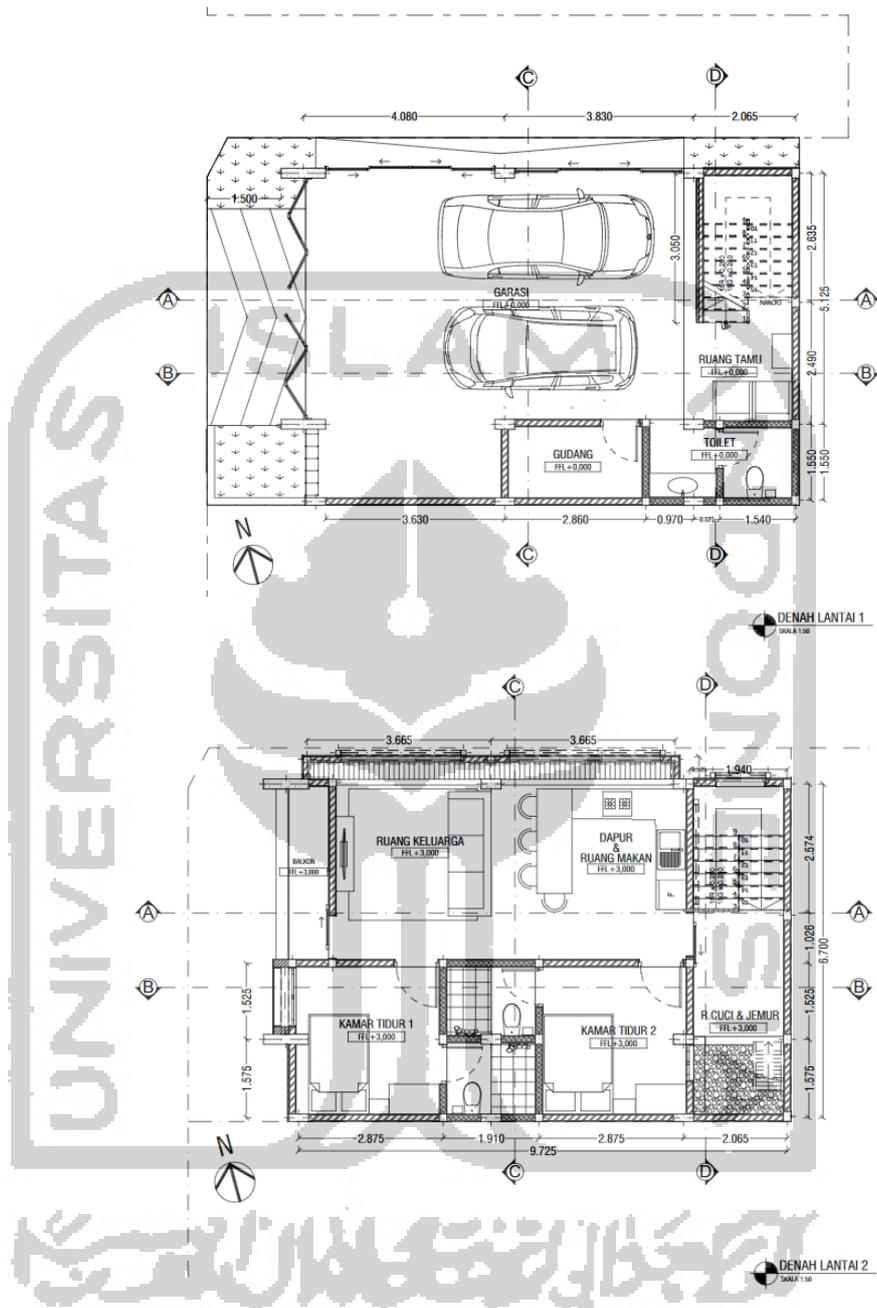
Gambar 1. 4 Lokasi Proyek

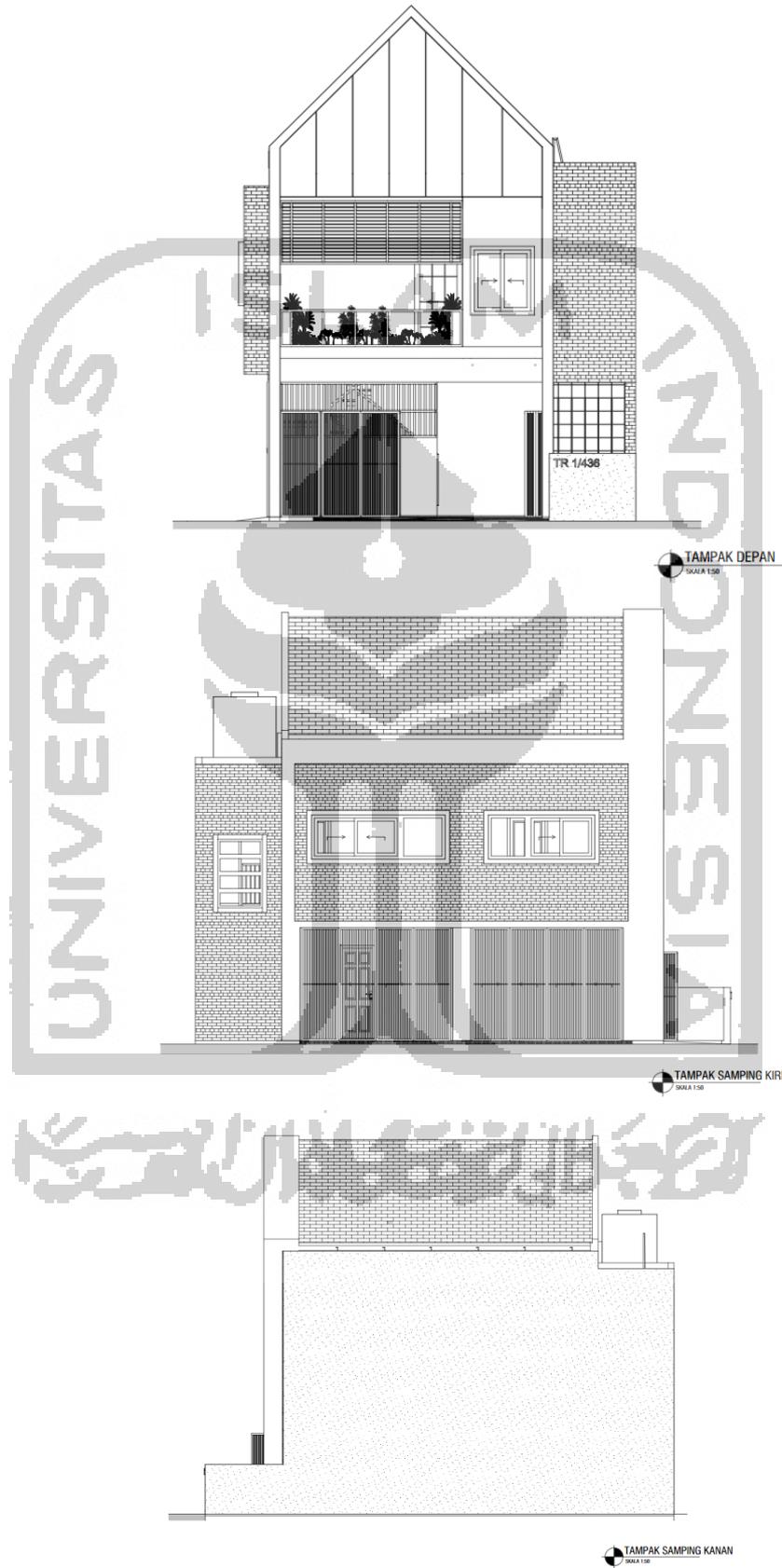


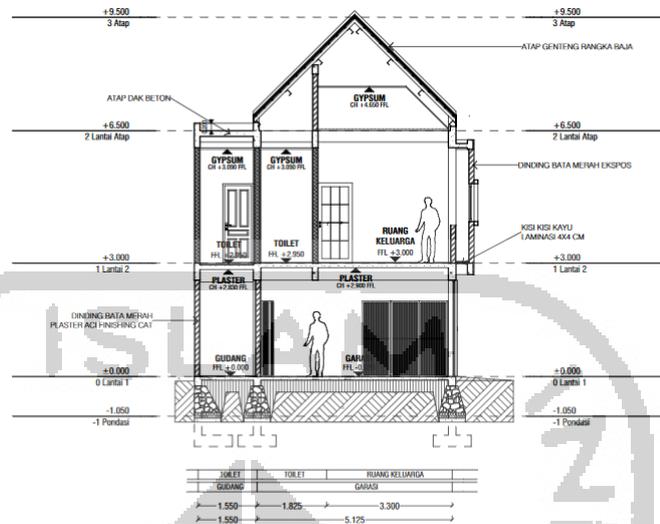
Sumber: Penulis, 2018

Berikut merupakan gambar denah, tampak dan potongan bangunan rumah kricak:

Gambar 1. 5 Gambar Kerja Rumah Kricak







POTONGAN C-C
SKALA 1:100

Sumber: Penulis, 2018

Proyek Rumah Kricak yang terletak pada daerah perkotaan Yogyakarta yang cukup padat dan memiliki luas lahan terbatas. Sehingga pada proses desain sangat penting untuk memperhatikan kesehatan bangunan terkait tata ruang, pencahayaan dan penghawaan alami pada bangunannya. Dari hal tersebut, perlu adanya studi evaluasi terhadap rancangan bangunan Rumah Kricak untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep rumah sehat terkait ketiga aspek tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan Umum

- Apakah proses perancangan Rumah Kricak sudah menerapkan konsep perancangan rumah sehat terkait tata ruang, pencahayaan dan penghawaan alami?

Permasalahan Khusus

- Apakah Rumah Kricak sudah menerapkan konsep rumah sehat terkait tata ruang pada proses perancangannya?
- Apakah Rumah Kricak sudah menerapkan konsep rumah sehat terkait pencahayaan alami pada proses perancangannya?
- Apakah Rumah Kricak sudah menerapkan konsep rumah sehat terkait penghawaan alami pada proses perancangannya?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan :

- Mengetahui bagaimana penerapan konsep rumah sehat terkait tata ruang, penghawaan dan pencahayaan alami pada proses perancangan Rumah Kricak

Sasaran:

- Menganalisis dan menilai penerapan konsep rumah sehat terkait tata ruang pada proses perancangan Rumah Kricak
- Menganalisis dan menilai penerapan konsep rumah sehat terkait pencahayaan alami pada proses perancangan Rumah Kricak
- Menganalisis dan menilai penerapan konsep rumah sehat terkait penghawaan alami pada proses perancangan Rumah Kricak

1.4. Batasan Masalah

Pembahasan mengenai konsep rumah sehat merupakan bahasan yang sangat luas, sehingga pada penelitian ini aspek yang dipilih terkait penerapan konsep rumah sehat berupa tiga bahasan, yakni tata ruang, penghawaan dan pencahayaan alami.

1.5. Sistematika Penulisan

1.5.1. Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang yang merumuskan permasalahan yang akan diangkat kemudian dilanjutkan dengan spesifikasi proyek, peta permasalahan, tujuan, sasaran, batasan permasalahan, metode penulisan, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

1.5.2. Bab 2 Kajian Teori dan Preseden

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori arsitektural yang relevan dengan permasalahan, proyek, pedoman perencanaan, peraturan terkait, serta studi preseden yang akan digunakan sebagai sumber komparasi dalam menganalisis.

1.5.3. Bab 3 Metodologi

1.5.4. Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Bab 4 akan membahas hasil diskusi dan analisis dari penerapan konsep rumah sehat pada bangunan lahan terbatas perkotaan terkait tata ruang, penghawaan dan pencahayaan alami bangunan.

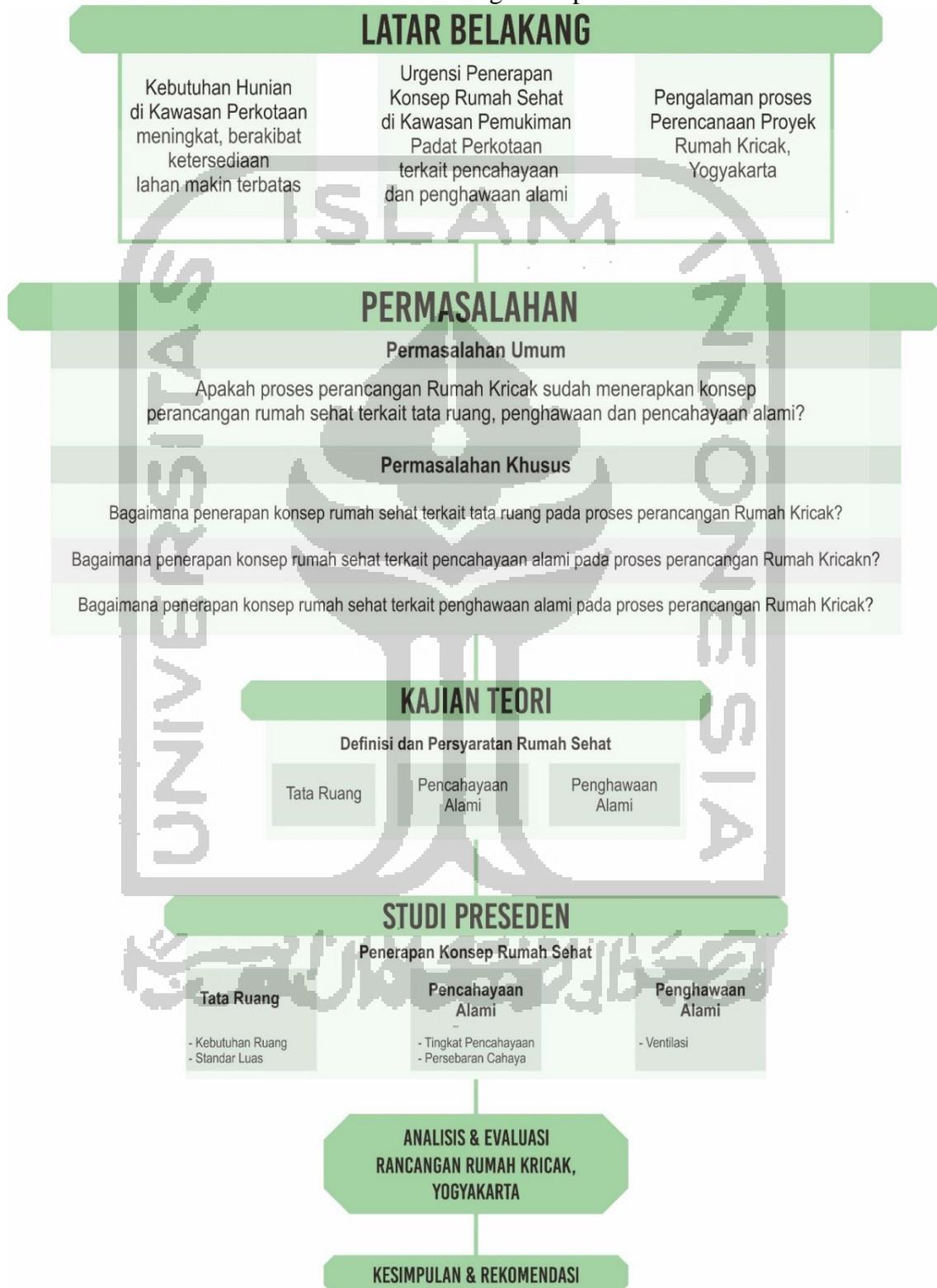
1.5.5. Bab 5 Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil dari penelitian yang menjawab pertanyaan permasalahan, hasil tersebut akan menjadi bahan untuk memberikan rekomendasi yang akan menjadi masukan untuk penulis dan objek yang dianalisis.



1.6. Kerangka Berpikir

Skema 1. 2 Kerangka Berpikir



Sumber: Penulis, 2019